

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dihadapi oleh sebuah wabah pandemi yang sudah mencemaskan hampir seluruh orang di seluruh penjuru dunia. Pandemi sendiri adalah epidemi penyakit yang tersebar di jangkauan wilayah yang luas, melintasi batas skala internasional dan mempengaruhi sejumlah banyak orang.

Berawalan dengan adanya virus ini ditemukan, di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir bulan Desember 2019 (Pane, 2020).

Virus ini diduga menyebar dengan cepat pada orang-orang melalui percikan pernapasan saat batuk atau bersin dan bahkan pernapasan normal, selain melalui pernapasan, penularan virus ini juga dapat melalui menyentuh permukaan benda yang sudah terkontaminasi dan setelah itu menyentuh wajah seseorang, dan paling menular saat orang yang terjangkit virus ini memiliki gejala.

Sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales ini adalah virus korona jenis baru (International Committee on Taxonomy of Viruses, 2010). Dan telah menyebar ke berbagai negara di dunia ini memang mempunyai karakteristik yang mirip seperti virus SARS dan MERS. Orang-orang yang terjangkit

oleh COVID-19 ini akan mengalami infeksi pada saluran pernapasannya, yang dimana gejala umumnya adalah batuk, demam, dan sesak pernapasan. Walau terlihat seperti penyakit yang ringan, nyatanya penyakit ini cukup berbahaya dan dapat berujung pada kematian. COVID-19 sampai penulisan skripsi ini belum juga ditemukan vaksinnnya (Egeham, 2020). Akibat semakin banyaknya orang yang terjangkit oleh virus ini, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 secara resmi menyatakan virus corona COVID-19 sebagai pandemi (Fadli, 2020).

Indonesia juga menjadi salah satu dari sekian banyak negara yang terkena pandemi COVID-19 ini, walaupun awalnya tidak ada dan tidak tercatat orang Indonesia yang terjangkit oleh virus ini, namun sekarang sudah ada lebih dari 10000 kasus aktif atau orang-orang yang masih dirawat dan terkonfirmasi terkena coronavirus tersebut (Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020). Dengan adanya hasil yang seperti itu, guna dapat mencegah peningkatan jumlah orang-orang yang terjangkit virus ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menangani masalah virus ini. Salah satu kebijakannya adalah *social distancing*.

Social distancing didefinisikan sebagai, kesengajaan meningkatkan ruang fisik antara orang untuk menghindari penyebaran penyakit (Bakry & Waly, 2020). *Social distancing* dapat dikatakan sebagai salah satu cara

pengecehan dan pengendalian pada virus corona, yang dimana menghimbau orang-orang untuk membatasi tempat-tempat yang ramai dan adanya kemungkinan untuk berhubungan kontak secara langsung dengan orang lain sebagai salah satu contohnya. Penerapan *social distancing* ini diterapkan dengan berbagai cara contohnya belajar di rumah secara *online* bagi para pelajar dan yang bekerja secara *work from home* atau beribadah dari rumah. Agar dapat tetap bekerja dan beribadah dari rumah ataupun belajar secara *online*, tentunya dibutuhkan pula media sosial yang ada, dengan tujuan sebagai penyalur, penghubung antara satu sama lainnya. Akibat dari situasi saat pandemi inipun menghambat beberapa anggota keluarga yang ingin melaksanakan pernikahan ataupun orang-orang yang berkabung atas kepergian orang yang dicintainya dan ingin melakukan proses penguburan. Adapun prosedur yang harus dilakukan, jika ingin melakukan proses pernikahan ataupun penguburan selama pandemi saat ini. Dan hal itu tidak menutup kemungkinan untuk beberapa orang tidak bisa menghadiri acara-acaranya tersebut.

Media sosial dapat dianggap sebagai salah satu dari berbagai macam media komunikasi yang pada umumnya digunakan untuk bersosialisasi antar satu sama lain. Media sosial sendiri di Indonesia sudah mulai berkembang dan sehubungan dengan hal itu, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat. Nyatanya, kurang lebih 64,8% masyarakat

Indonesia terhubung dengan internet (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Dan banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan membuka media sosial. Sehubungan dengan adanya *Work From Home* (WFH) disaat wabah COVID-19 ini melanda, penggunaan media sosial pun pasti jauh lebih meningkat. Media sosial saat ini banyak digunakan untuk proses kegiatan belajar-mengajar dan juga urusan pekerjaan. Kategori-kategori dari situs media sosial pun telah dibuat dan situs-situs tersebut disetujui sebagai sesuatu yang penting dan membutuhkan lebih banyak sumber daya yang harus diposisikan ke arah pusat. Salah satunya adalah, *social networks*, dimana sebagian besar negara terlebihnya Indonesia, memusatkan platform sosial mereka untuk bersosialisasi di *social networks* seperti Facebook (Chaffey, 2017). Banyaknya alternatif yang disediakan di dalam media sosial untuk membantu menangani terapan bekerja/*work from home*, beribadah, atau belajar *online* sekarang ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Melandanya wabah COVID-19 tentulah mengganggu kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan wabah tersebut, agar dapat mencegah meningkatnya jumlah orang yang terjangkit virus ini, pemerintah didorong untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* (detikNews, 2020). Dimana *social distancing* sendiri adalah membatasi hubungan jarak dekat

terutama dalam bentuk fisik antara satu dengan yang lain. Hal ini tentunya menjadi isu untuk sebagian masyarakat, akan tetapi untuk membantu memudahkan kelanjutan kehidupan sehari-hari mereka dibentuknya lah WFH, adalah istilah *Work From Home* (WFH). yang terkena dampak dari WFH bukan hanya dari kalangan pekerja saja, tetapi terdapat 3B yang terdapat di dalamnya, 3B-nya itu adalah Belajar, Bekerja, dan Beribadah di rumah. Dimana seperti yang sudah dikatakan oleh Presiden Jokowi saat menyampaikan keterangan pers di Istana Kepresidenan Bogor, Provinsi Jawa Barat pada hari Minggu, 15 Maret 2020 (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2020).

Media sosial biasa dianggap sebagai salah satu dari berbagai macam media komunikasi yang pada umumnya digunakan untuk bersosialisasi antar satu sama lain. Sebelum adanya pandemi COVID-19 ini, penggunaan media sosial juga sudah banyak. Nyatanya pada 2018, 18.9% aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di dalam internet adalah dengan membuka media sosial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Hadirnya media sosial, tentunya membawa pengaruh yang cukup besar dan memegang kekuatan di keadaan pandemi seperti sekarang ini, kekuatan media sosial pada situasi *social distancing* saat ini dapat menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu dapat bersifat konstruktif, yang dapat membantu dan memudahkan kehidupan sehari-hari selama *social*

distancing ini. Ataupun dapat bersifat destruktif, yang dapat membawa pengaruh buruk di dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dari penelitian ini menjadi;

1. Bagaimana pengalaman individu-individu yang melakukan 3B (bekerja, belajar, beribadah) dalam penggunaan media sosial selama *social distancing* pada masa COVID-19?
2. Apa yang individu-individu ungkapkan mengenai media sosial yang mereka gunakan untuk 3B dalam *social distancing* pada masa COVID-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui pengalaman individu-individu yang melakukan 3B (bekerja, belajar, beribadah) dalam penggunaan media sosial selama *social distancing* pada masa COVID-19
2. mengetahui dan memahami ungkapan individu-individu mengenai media sosial yang mereka gunakan untuk 3B dalam *social distancing* pada masa COVID-19

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat didapat dari Penelitian ini adalah diharapkan dapat mendeskripsikan kekuatan dan dampak yang dapat dihasilkan oleh media sosial dalam *social distancing* pada masa COVID-19. Peneliti juga berharap agar Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi . Penelitian ini akan terdiri dari enam bab yang berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut;

BAB I : Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Objek Penelitian menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas mengenai *social distancing* dan media sosial .

BAB III : Tinjauan Pustaka bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori ataupun konsep dasar sebagai acuan pemikiran dalam pembahasan dan dasar analisis mengenai masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

BAB IV : Metodologi Penelitian berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, keabsahan data dan analisis isi.

BAB V : Hasil dan Pembahasan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beserta kritik dan saran yang bermanfaat bagi penelitian serupa dikedepannya.

